

INFLASI, PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ISLAM

Muchdie M. Syarun

*Dosen Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
muchdie@yahoo.com*

ABSTRACT:

This paper discuss on inflation, unemployment and economic growth in Islamic State Nations. There are two types of Islamic state nations in this study, namely Islamic states that have adopted Islam as the ideological foundation and constitution (6 countries) and the other one is that Muslim-majority nation-states that have endorsed Islam as their state religion (14 countries). The Philips curve does exist in the countries as indicated by negative correlation between inflation rate and the rate of unemployment which was statistically significant, although the coefficient of determination was very small. Multiple regression analysis which inflation and unemployment were independent variables and economic growth was dependent variable showed that there were not significant simultant negative influences of the rate of inflation and the rate of unemployment toward economic growth. But, partially both inflation and unemployment have significant negative impact on economic growth in Islamic countries.

Keywords: Inflation, unemployment, economic growth, the Islamic state, a predominantly Muslim country.

ABSTRAK:

Makalah ini membahas tentang inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Negara Bangsa Islam. Ada dua jenis negara negara Islam dalam penelitian ini, negara yaitu Islam yang telah mengadopsi Islam sebagai dasar ideologi dan konstitusi (6 negara) dan yang lain adalah bahwa mayoritas Muslim negara-negara yang telah disahkan Islam sebagai agama negara (14 negara). Kurva Philips memang ada di negara-negara seperti yang ditunjukkan oleh korelasi negatif antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran yang signifikan secara statistik, meskipun koefisien determinasi adalah sangat kecil. analisis regresi berganda mengenai inflasi dan pengangguran dimana menjadi variabel independen dan pertumbuhan ekonomi dimana menjadi variabel dependen

menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh negatif simultan signifikan dari tingkat inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Tapi, sebagian baik inflasi dan pengangguran memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Islam.

Kata Kunci : Inflasi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, negara Islam, negara mayoritas berpenduduk Muslim.

A. PENDAHULUAN

Negara Islam adalah suatu tipe pemerintahan yang berdasarkan pada praktek penerapan shari'a (Hukum Islam), "dispensation of justice", serta menjaga aturan dan hukum¹. Sejak awal permulaan Islam, sejumlah pemerintahan telah didirikan sebagai "Islamic"². Negara-negara Islam merupakan "cara ketiga" diantara sistem politik demokrasi dan sosialis³. Tulisan Maududi tentang ekonomi Islam menyatakan bahwa Islam sejak awal menolak pasar bebas kapitalis dan intervensi negara sosialis dalam perekonomian, serupa dengan tulisan Mohammad Baqir al-Sadr's yang menulis *Our Economics* di tahun 1961. Maududi menyatakan bahwa idealnya Negara Islam

merupakan kombinasi prinsip-prinsip demokrasi dalam perwakilan dengan prinsip-prinsip sosialis terkait dengan kesejahteraan orang miskin⁴.

Banyak Negara Muslim telah memasukkan hukum-hukum Islam ke dalam system hukum mereka. Negara muslim tertentu telah menyatakan bahwa Islam adalah agama Negara di dalam konstitusinya, tetapi masih belum menerapkan hukum Islam dalam pengadilannya. Negara Islam yang bukan kerajaan biasanya dirujuk sebagai Republik Islam⁵,

¹ Ashgar, Ali (2006). *The State in Islam: Nature and the Scope*. Pinnacle Technology. p. 91. ISBN 9781618200822.

² See article by Imam Mohamad Jebara "The delusion of an Islamic State" <http://www.ottawasun.com/2015/10/18/the-delusion-of-an-islamic-state>.

³ Khir, B.M. "The Islamic Quest for Sociopolitical Justice." In *Blackwell Companion to Political Theology*, edited by W.T. Cavanaugh & P. Scott, 503-518. Malden, MA: Blackwell Publishing, 2004.

⁴ Elliesie, Hatem. *Rule of Law in Islamic Modeled States*. In: Matthias Koetter / Gunnar Folke Schuppert (Eds.), *Understanding of the Rule of Law in various Legal Orders of the World: Working Paper Series Nr. 13 of SFB 700: Governance in Limited Areas of Statehood*, Berlin 2010.

⁵ Elliesie, Hatem. *Rule of Law in Islamic Modeled States*. In: Matthias Koetter / Gunnar Folke Schuppert (Eds.), *Understanding of the Rule of Law in various Legal Orders of the World: Working Paper Series Nr. 13 of SFB 700: Governance in Limited Areas of Statehood*, Berlin 2010.

seperti Republik Islam Pakistan, Mauritania, Iran⁶ dan Afghanistan⁷.

Negara-negara yang sudah mengadopsi Islam sebagai landasan ideologi dan konstitusi negara adalah Afghanistan, Iran, Mauritania, Pakistan, Saudi Arabia dan Yaman. Sedangkan beberapa Negara yang telah mengakui Islam sebagai agama negara adalah : Algeria, Egypt, Iraq, Jordan, Kuwait, Libya, Malaysia, Maldives, Morocco, Somalia, Tunisia, United Arab Emirate dan Brunei Darussalam. Ada beberapa negara yang netral, dalam arti tidak menyatakan Islam sebagai agama negara, atau sekuler seperti : Indonesia, Sudan, Niger, Djibouti dan Siera Lione⁸.

Dalam studi ini perekonomian Negara-negara Islam dibatasi pada Negara-negara kategori pertama dan kedua, yaitu Negara-negara yang secara konstitusional menyatakan sebagai Negara Islam dan Negara-negara mayoritas berpenduduk

muslim yang telah mengakui Islam sebagai agama Negara.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, *Gross National Product* (GNP) atau Produk Domestik Bruto (PDB), tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya⁹.

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.¹⁰ Dengan kata lain, inflasi juga

⁶ Moschtaghi, Ramin. *Rule of Law in Iran*. In: Matthias Koetter / Gunnar Folke Schuppert (Eds.), *Understanding of the Rule of Law in various Legal Orders of the World: Working Paper Series Nr. 11 of SFB 700: Governance in Limited Areas of Statehood*, Berlin 2010.

⁷ Elliesie, Hatem. *Rule of Law in Afghanistan*. In: Matthias Koetter / Gunnar Folke Schuppert (Eds.), *Understanding of the Rule of Law in various Legal Orders of the World: Working Paper Series Nr. 4 of SFB 700: Governance in Limited Areas of Statehood*, Berlin 2010.

⁸ https://en.wikipedia.org/wiki/Muslim_world#Islamic_states.

⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi.

¹⁰ Case K. E., Fair R. C., Oster S.M., 2009, *Principles of Economics*, Ninth Edition, Pearson International Edition.

merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-memengaruhi. Istilah *inflasi* juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga¹¹. Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan dan yang kedua adalah desakan produksi dan/atau distribusi (kurangnya produksi (*product or service*) dan/atau juga termasuk kurangnya distribusi)¹². Untuk sebab pertama lebih dipengaruhi dari peran negara dalam kebijakan moneter (Bank Sentral), sedangkan untuk sebab kedua lebih dipengaruhi dari peran negara dalam kebijakan fiskal (perpajakan/pungutan/insentif/disinsentif), kebijakan pembangunan infrastruktur, regulasi, dan sebagainya.

Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang

layak¹³. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya¹⁴. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian, karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen¹⁵.

Penelitian-penelitian tentang hubungan antara inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sudah banyak dilakukan, meski umumnya yang menggunakan analisis deret waktu, seperti Haris Wiguna¹⁶, Isti Qomariah dan Diah Fitriati¹⁷, Feby Septajaya dan Aris

¹¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/inflasi>.

¹² Case K. E., Fair R. C., Oster S.M., 2009, *Principles of Economics*, Ninth Edition, Pearson International Edition.

¹³ <https://id.wikipedia.org/wiki/pengangguran>.

¹⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/pengangguran>.

¹⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/pengangguran>.

¹⁶ <https://www.scribd.com/doc/149293497/Analisis-Pengaruh-Inflasi-Terhadap-Tingkat-Pengangguran-di-Indonesia-Tahun-2002-2010> dan http://www.slideshare.net/Harits_Wiguna/pengaruh-inflasi-dan-pertumbuhan-ekonomi-terhadap-pengangguran-di-indonesia

¹⁷ Isti Qomariah dan Diah Fitriati, *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur dalam* <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/tag/3647/pengangguran>.

Almahmudi¹⁸, Rusmusi IMP dan Agustin Susyatna D¹⁹, Darman²⁰ dan Fatma Sari²¹. Kajian di luar Indonesia misalnya oleh Angus C. Chu, Guido Cozzi dan Yuichi Furukawa²², Pamela F. Resurreccion²³, W. Adrián Risso dan Edgar J. Sánchez Carrera²⁴ dan untuk analisis data *cross-section* lihat, salah satunya Robert Pollin and Andong Zhu²⁵. Kajian

tentang inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara mayoritas Muslim, misalnya Muhammad Shahid²⁶, Ayesha Wajid dan Rukhsana Kalim²⁷, Shatha Abdul-Khaliq, Thikraiat Soufan dan Ruba Abu Shihab²⁸, Ahmad Jafari Samimi dan Behnam Shahryar²⁹ dan

-
- ¹⁸ Septajaya, Feby and Almahmudi, Aris (2014), *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bengkulu*. Undergraduated thesis, Universitas Bengkulu.
- ¹⁹ Rusmusi IMP dan Agustin Susyatna D, “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Pengangguran” dalam **Jurnal Eko Regional, Vo. 7 No. 1 Maret 2012** lihat di www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/eko-regional/article/viewFile/
- ²⁰ Darman, 2015, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran : Analisis Hukum Okun*, Management Department, School of Business and Management, University Bina Nusantara, Jakarta.
- ²¹ Fatma sari, *Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia*, Tesis di lihat di <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=109649&lokasi=lokal>.
- ²² Angus C. Chu, Guido Cozzi dan Yuichi Furukawa, “Inflation, Unemployment and Economic Growth in a Schumpeterian Economy”, lihat di <https://ideas.repec.org/p/usg/econwp/201324.html>.
- ²³ Pamela F. Resurreccion, *Linking Unemployment to Inflation and Economic Growth: Toward A Better Understanding of Unemployment in the Philippines*, *Asian Journal of Economic Modelling*, 2014, 2(4): 156-168, <http://www.aessweb.com/journals/5009>.
- ²⁴ W. Adrián Risso dan Edgar J. Sánchez Carrera, “Inflation and Mexican economic growth: long-run relation and threshold effects”, *Journal of Financial Economic Policy*, ISSN: 1757-6385, <http://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/17576380911041728?journalCode=jfep>.
- ²⁵ Robert Pollin and Andong Zhu, 2005, “Inflation and Economic Growth: A Cross-Country Non-

-
- linear Analysis”, Working Paper, Political Economy Research Institute, Amherst, MA, <http://www.umass.edu/peri>.
- ²⁶ Muhammad Shahid, “Effect of Inflation and Unemployment on Economic Growth in Pakistan” , *Journal of Economics and Sustainable Development*, ISSN 2222-1700 (Paper) ISSN 2222-2855 (Online), Vol.5, No.15 2014, lihat di www.iiste.org.
- ²⁷ Ayesha Wajid, “The Impact of Inflation and Economic Growth on Unemployment: Time Series Evidence from Pakistan”, *Proceedings of 3 rd International Conference on Business Management (ISBN: 978-969-9368-07-3)*, lihat di conference website: <http://cgr.umt.edu.pk/icobm2013/index.html>.
- ²⁸ Shatha Abdul-Khaliq, Thikraiat Soufan dan Ruba Abu Shihab,” *The Relationship between Unemployment and Economic Growth Rate in Arab Country*”, *Journal of Economics and Sustainable Development* , ISSN 2222-1700 (Paper) ISSN 2222-2855 (Online)., ol.5, No.9, 2014. lihat di www.iiste.org.
- ²⁹ Ahmad Jafari Samimi dan Behnam Shahryar, “Inflation Uncertainty and Economic Growth in Iran”, *Australian Journal of Basic and Applied Sciences* , 3(3): 2919-2925, 2009ISSN 1991-8178.

Mohammad Elias Hossain, Bikash Chandra Ghosh dan Mohammad Khairul Islam³⁰.

Ada dua tujuan utama penelitian yang dilaporkan dalam paper ini. Pertama, untuk mempelajari dan membuktikan adanya fenomena Philips curve dalam perekonomian Negara-negara Islam, yaitu hubungan terbalik jangka pendek antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran. Kedua, mempelajari pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. DATA DAN METODA ANALYSYS

Tiga jenis data dibutuhkan untuk menjawab tujuan penelitian ini, yaitu : tingkat inflasi (%), tingkat pengangguran (%) dan pertumbuhan ekonomi, dalam arti tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (%)³¹. Data dapat berbentuk deret waktu (*time-series*), maupun *cross-section*. Data dari beberapa negara tentang inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi maka analisisnya menggunakan data *cross-*

section, satu titik waktu di beberapa negara³². Untuk data tingkat inflasi, data diambil dari <http://www.tradingeconomics.com/country-list/inflation-rate>, sedangkan untuk tingkat pengangguran, data sepenuhnya diambil dari situs trading economics di <http://www.tradingeconomics.com/country-list/unemployment-rate>. Data mengenai pertumbuhan ekonomi diambil dari <http://www.tradingeconomics.com/country-list/gdp-growth-rate>. Lampiran1 menyajikan data tentang inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dari 20 negara Islam.

Negara-negara yang menjadi obyek penelitian adalah kategori negara Islam yang dalam konstitusinya menyatakan bahwa Islam adalah agama negara, mencakup : Afghanistan, Iran, Mauritania, Pakistan, Saudi Arabia dan Yaman, dan kategori kedua yaitu Negara mayoritas muslim yang mengakui Islam sebagai agama negara, meliputi : Azerbaijan, Brunei Darussalam, Egypt, Iran, Jordan, Kuwait, Libya, Malaysia, Maldives, Morocco, Somalia, Tunisia dan United Arab Emirates³³. Analisis data pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran menggunakan analisis regresi sederhana, $y = a - bx$ atau $y =$

³⁰ Mohammad Elias Hossain, Bikash Chandra Ghosh dan Mohammad Khairul Islam, "Inflation and Economic Growth in Bangladesh", Journal of Arts, Science & Commerce, Vol.- III, Issue- 4(2), October 2012[85].

³¹ Case K. E., Fair R.C., dan Oster S.M., 2009, Principles of Economics, Ninth Edition, Pearson International Edition.

³² Agus Widarjono, 2009, Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.

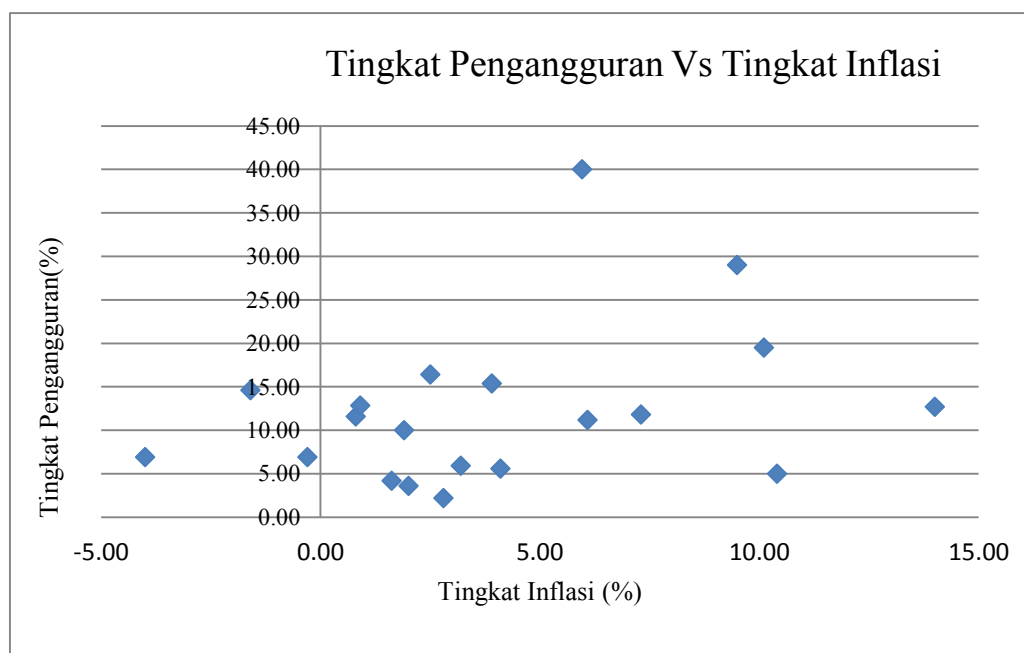
³³ https://en.wikipedia.org/wiki/Muslim_world#Islamic_states.

- In x , di mana y = tingkat pengangguran, sebagai variabel terikat dan x adalah tingkat inflasi, sebagai variabel bebasnya. Dengan nilai y dan x diketahui, parameter persamaan dengan mudah dapat diperoleh. Pengaruh x terhadap y dapat dihitung dan hipotesis dapat dibuktikan³⁴. Selanjutnya, menggunakan persamaan regresi berganda (multiple regression), $y = a + b_1x_1 + b_2x_2$, di mana y = pertumbuhan ekonomi (%), x_1 = tingkat inflasi (%) dan x_2 = tingkat pengangguran (%), sehingga parameter persamaan regresi dapat dihitung. Pengaruh simultan tingkat

inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dengan mudah dihitung dan hipotesis dapat dibuktikan³⁵.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 menyajikan diagram pencar yang memperlihatkan hubungan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran di negara-negara Islam. Dari diagram tersebut sangat sulit diperoleh gambaran tentang pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran.



Gambar 1. Diagram Pencar Tingkat Pengangguran dan Tingkat Inflasi

³⁴ Agus Widarjono, 2009, *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.

³⁵ *Ibid*, hal 59-83.

Tabel 1 menyajikan hasil analisis regresi antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran, menggunakan persamaan regresi sederhana. Koefisien regresi untuk tingkat inflasi $b = -0.0477$ menandakan adanya pengaruh negatif antara tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran berdasarkan data *cross-section* dari beberapa negara. Dengan t -hitung = -1.3269 , yang nilainya lebih besar dari t -tabel = -2.093 utk $\alpha = 5\%$ dan t -tabel = -2.861 untuk $\alpha = 1\%$ diartikan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan.

Ini artinya, bahwa berdasarkan persamaan regresi sederhana antara tingkat pengangguran dan tingkat inflasi terdapat pengaruh yang negatif. Jika tingkat inflasi meningkat maka tingkat pengangguran akan menurun, dan sebaliknya. Ini bersesuaian dengan kurva Philips (Philips curve). Sayangnya, koefisien determinasi dari persamaan regresi tersebut sangat kecil, $R^2 = 8,91\%$ bahkan R^2 yang disesuaikan hanya sebesar 3.85% .

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi antara Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran

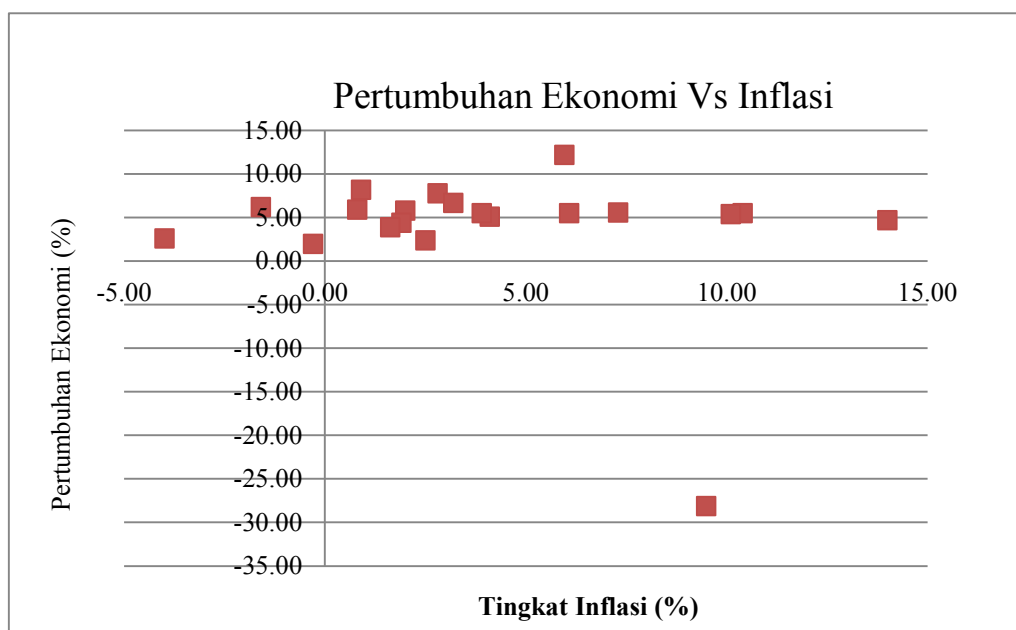
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	-2.0787	0.2141	-9.7098	0.0000
X Variable 1	-0.0477	0.0360	-1.3269	0.2011

<i>ANOVA</i>	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	0.8642	0.8642	1.7607	0.2011
Residual	18	8.8349	0.4908		
Total	19	9.6991			

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.2985
R Square	0.0891
Adjusted R Square	0.0385
Standard Error	0.7006
Observations	20

Selanjutnya, Gambar 2 memperlihatkan diagram pencar (*scatter diagram*) antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat inflasi. Dari diagram ini, memang agak sulit dilihat bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi, Tabel 2 memperlihatkan hasil analisis regresi sederhana antara pertumbuhan ekonomi (%) dengan tingkat inflasi (%). Secara teoritis, inflasi akan mengurangi pertumbuhan ekonomi. Kenaikan tingkat inflasi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Terdapat

pengaruh negatif tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi³⁶. Jika tingkat inflasi meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Ini dapat ditunjukkan oleh koefisien regresi, $b = -0.3865$. Dengan, t-hitung (-0.9574) untuk koefisien regresi yang lebih besar dari t-tabel (-2.093 utk $\alpha = 5\%$ dan t-tabel = -2.861 untuk $\alpha = 1\%$) diartikan bahwa koefisien regresi tersebut secara statistik signifikan, meski koefisien determinasi persamaan regresi kecil, hanya 4,85%.



Gambar 2. Diagram Pencar Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Inflasi

³⁶ Case K. E., Fair R.C., dan Oster S.M., 2009, "Principles of Economics", Ninth Edition, Pearson International Edition.

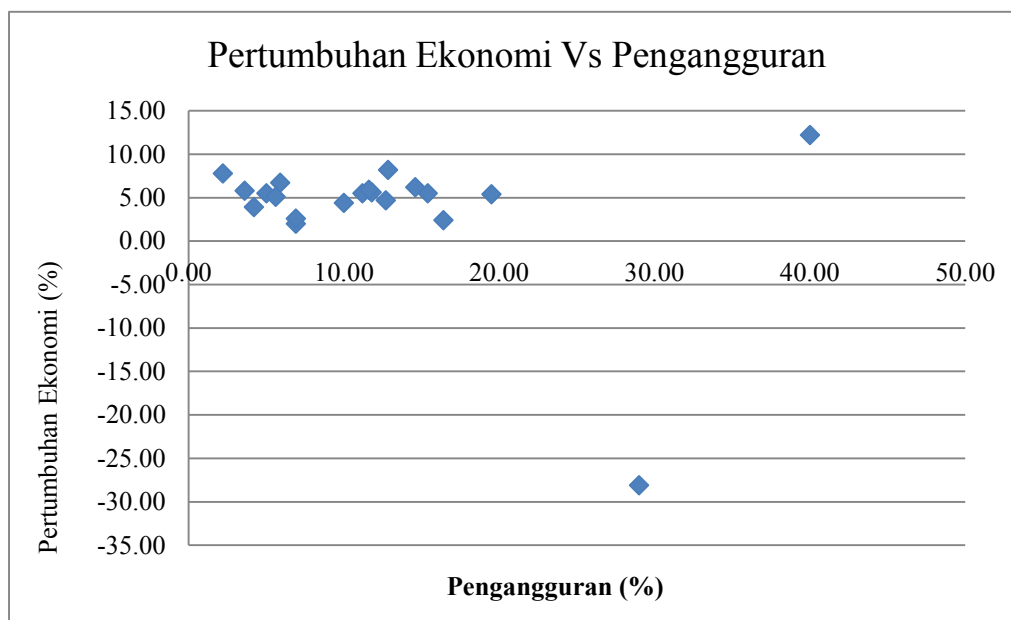
Tabel 2. Hasil Analisis Regresi antara Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Inflasi

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	5.4332	2.4032	2.2608	0.0364
X Variable 1	-0.3865	0.4037	-0.9574	0.3510

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	56.6954	56.6954	0.9167	0.35104
Residual	18	1113.3101	61.8506		
Total	19	1170.0055			

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.2201
R Square	0.0485
Adjusted R Square	-0.0044
Standard Error	7.8645
Observations	20

Selanjutnya, Gambar 3 memperlihatkan diagram pencar antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Secara teoritis, pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi³⁷.



Gambar 3. Diagram Pencar Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran

³⁷ Case K. E., Fair R.C., dan Oster S.M., 2009, "Principles of Economics", Ninth Edition, Pearson International Edition.

Secara empiris, Tabel 3 memperlihatkan bahwa koefisien regresi sederhana antara pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat dan pengangguran sebagai variabel bebas bernilai negatif, yaitu $b = -0.2334$ di mana t -hitung untuk koefisien regresi ($= -1.1949$) yang lebih besar dari t -tabel (-2.093 untuk $\alpha = 5\%$ dan t -tabel $= -2.861$ untuk $\alpha = 1\%$). Ini menandakan bahwa koefisien regresi tersebut secara statistik signifikan, dengan nilai P -value yang jauh lebih besar dari 5% , meskipun koefisien determinasi dari persamaan regresi sederhana tersebut $R^2 = 0.0735$ atau 7.35% . Persamaan regresi dengan koefisien regresi (b) yang bernilai

negatif dapat diartikan bahwa jika pengangguran meningkat sebesar 1% , maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar $0,23\%$. Tetapi, karena *intercept*, nilai konstanta a , bernilai positif maka sampai batas tertentu, yaitu ketika $a > b$, kenaikan pengangguran masih meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran yang masif tentu akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Mungkin, hubungan yang sebaliknya yang berlaku, yaitu bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan mengurangi pengangguran dan bukan sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi antara Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran

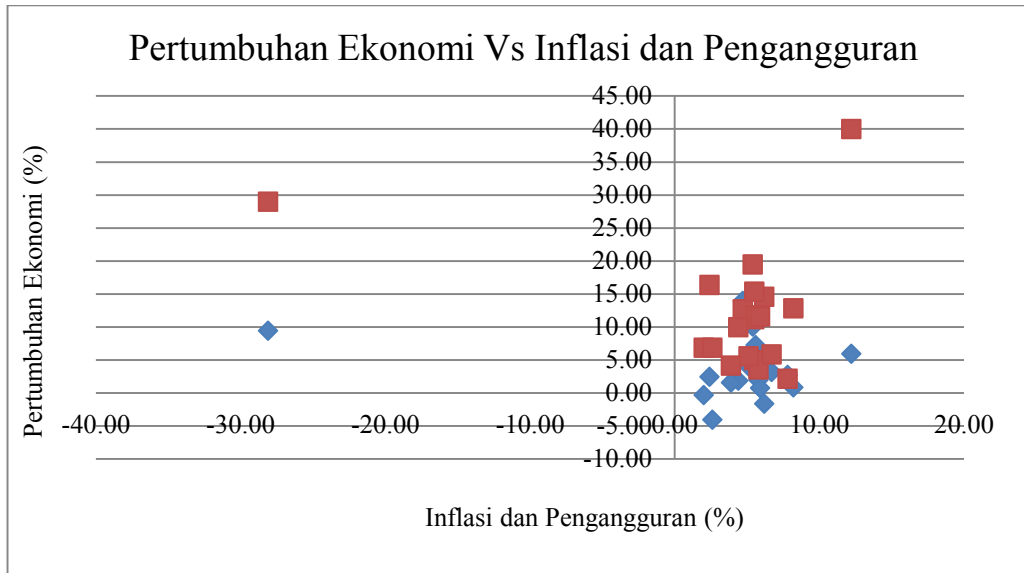
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	6.7284	2.9587	2.2741	0.0354
X Variable 1	-0.2334	0.1953	-1.1949	0.2476

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	85.9818	85.9818	1.4277	0.2476
Residual	18	1084.0237	60.2235		
Total	19	1170.0055			

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.2711
R Square	0.0735
Adjusted R Square	0.0220
Standard Error	7.7604
Observations	20

Gambar 4 memperlihatkan diagram pencar antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi dan pengangguran. Model regresi

berganda (*multiple regression*) akan lebih mudah menjelaskan kausalitas ini.



Gambar 4. Diagram Pencar Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi antara Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran.

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	7.2806	3.1460	2.3142	0.0334
X Variable 1	-0.2603	0.4283	-0.6077	0.5514
X Variable 2	-0.1923	0.2100	-0.9157	0.3726

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	109.0312	54.5156	0.8735	0.4354
Residual	17	1060.9743	62.4103		
Total	19	1170.0055			

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.3053
R Square	0.0932
Adjusted R Square	-0.0135
Standard Error	7.9000
Observations	20

Pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi secara partial ditunjukkan oleh koefisien $b_1 = -0.2603$ ($t = -0.6077$) untuk tingkat inflasi, dan koefisien $b_2 = -0.1923$ ($t = -0.9157$) untuk tingkat pengangguran. Dengan t -tabel = -2.093 untuk $\alpha = 5\%$ dan t -tabel = -2.861 untuk $\alpha = 1\%$, berarti bahwa pengaruh tingkat inflasi dan pengaruh tingkat pengangguran secara partial terhadap pertumbuhan ekonomi secara statistik signifikan. Tetapi secara simultan, persamaan regresi berganda ini tidak signifikan karena F -hitung (0.8735) yang lebih rendah dari F -tabel (3.59). Ini diperkuat oleh rendahnya koefisien determinasi, yaitu $R^2 = 9.325\%$, yang bernilai negatif setelah disesuaikan (*Adjusted R²*), yaitu *Adjusted R²* = -1.35%.

Pengaruh negatif secara partial tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dari persamaan regresi berganda berarti bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan menyebabkan penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 0.26%. Pada tingkat inflasi tertentu, ekonomi masih bertumbuh positif ketika nilai *intercept*, nilai konstanta a , persamaan regresi lebih besar dari koefisien regresi tingkat inflasi, b_1 ditambah koefisien regresi tingkat pengangguran, b_2 .

Pengaruh negatif secara partial tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi pada persamaan regresi berganda berarti bahwa setiap kenaikan tingkat pengangguran sebesar 1% akan menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0.19%. Serupa halnya dengan tingkat inflasi, kenaikan tingkat pengangguran tidak secara serta merta membuat ekonomi bertumbuh negatif. Sepanjang *intercept*, yaitu konstanta a , masih lebih besar dari penjumlahan koefisien regresi inflasi, b_1 , dengan koefisien regresi pengangguran, b_2 .

D. KESIMPULAN

Pengaruh negatif inflasi terhadap pengangguran dari analisis regresi sederhana menunjukkan adanya fenomena kurva Philips dalam perekonomian negara-negara Islam. Artinya, kenaikan tingkat inflasi dapat menurunkan tingkat pengangguran dan mestinya hal sebaliknya juga berlalu. Pada analisis regresi berganda, secara parsial, tingkat inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien regresi bernilai negatif. Artinya, kenaikan tingkat inflasi akan mengurangi pertumbuhan ekonomi negara-negara Islam. Juga, tingkat pengangguran, secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara Islam. Secara simultan, analisis

regresi kedua variabel bebas tersebut (tingkat inflasi dan tingkat pengangguran) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan

ekonomi yang secara statistik tidak berarti, tidak signifikan.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1. Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Islam

No.	Negara	Inflasi (%)	Pengangguran (%)	PDB Growth(%)
1	Afghanistan	5.96	40	12.20
2	Algeria	6.08	11.20	5.5
3	Azerbaijan	10.4	5	5.50
4	Brunei	-0.3	6.9	2.00
5	Egypty	14	12.7	4.70
6	Iran	7.3	11.8	5.60
7	Iraq	2.5	16.4	2.40
8	Jordan	-1.6	14.6	6.20
9	Kuwait	2.8	2.2	7.80
10	Libya	10.1	19.5	5.40
11	Malaysia	2.0	3.6	5.80
12	Maldives	0.8	11.6	5.90
13	Mauritania	0.9	12.85	8.20
14	Morocco	1.9	10	4.40
15	Pakistan	3.19	5.9	6.70
16	Saudi Arabia	4.1	5.6	5.10
17	Somalia	-4.00	6.9	2.60
18	Tunisia	3.9	15.4	5.50
19	United Arab Emirates	1.62	4.2	9.50
20	Yemen	9.49	29	3.20

<http://www.tradingeconomics.com/country-list/inflation-rate>

<http://www.tradingeconomics.com/country-list/unemployment-rate>

<http://www.tradingeconomics.com/country-list/gdp-growth-rate>

Note : Investigation time differ from country to county, June 2015, Dec 2015, June 2016, etc.

DAFTAR PUSTAKA

Ashgar, Ali (2006). *The State in Islam: Nature and the Scope*. Pinnacle Technology. p. 91. ISBN 9781618200822.

See article by Imam Mohamad Jebara "The delusion of an Islamic State" <http://www.ottawasun.com/2015/10/18/the-delusion-of-an-islamic-state>.

Khair, B.M. "The Islamic Quest for Sociopolitical Justice." In Blackwell Companion to Political Theology, edited by W.T. Cavanaugh & P. Scott, 503-518. Malden, MA: Blackwell Publishing, 2004.

Elliesie, Hatem. *Rule of Law in Islamic Modeled States*. In: Matthias Koetter / Gunnar Folke Schuppert (Eds.), *Understanding of the Rule of Law in various Legal Orders of the World: Working Paper Series Nr. 13 of SFB*.

Elliesie, Hatem. *Rule of Law in Islamic Modeled States*. In: Matthias Koetter / Gunnar Folke Schuppert (Eds.), *Understanding of the Rule of Law in various Legal Orders of the World: Working Paper Series Nr. 13 of SFB 700: Governance in Limited Areas of Statehood*, Berlin 2010.

Moshtaghi, Ramin. *Rule of Law in Iran*. In: Matthias Koetter / Gunnar Folke Schuppert (Eds.), *Understanding of the Rule of Law in various Legal Orders of the World: Working Paper Series Nr. 11 of SFB 700: Governance in Limited Areas of Statehood*, Berlin 2010.

Elliesie, Hatem. *Rule of Law in Afghanistan*. In: Matthias Koetter / Gunnar Folke Schuppert (Eds.), *Understanding of the Rule of Law in various Legal Orders of the World: Working Paper Series Nr. 4 of SFB 700: Governance in Limited Areas of Statehood*, Berlin 2010.

https://en.wikipedia.org/wiki/Muslim_world#Islamic_states.

https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi.

Case K. E., Fair R. C., Oster S.M., 2009, *Principles of Economics*, Ninth Edition, Pearson International Edition.

<https://id.wikipedia.org/wiki/inflasi>.

Case K. E., Fair R. C., Oster S.M., 2009, *Principles of Economics*, Ninth Edition, Pearson International Edition.

<https://id.wikipedia.org/wiki/pengangguran>.

- <https://www.scribd.com/doc/149293497/Analisis-Pengaruh-Inflasi-Terhadap-Tingkat-Pengangguran-di-Indonesia-Tahun-2002-2010> dan http://www.slideshare.net/Harits_Wiguna/pengaruh-inflasi-dan-pertumbuhan-ekonomi-terhadap-pengangguran-di-indonesia
- Isti Qomariah dan Diah Fitriati, Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur dalam <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/tag/3647/pengangguran>.
- Septajaya, Feby and Almahmudi, Aris (2014, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bengkulu*. Undergraduated thesis, Universitas Bengkulu.
- Rusmusi IMP dan Agustin Susyatna D, “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Pengangguran” dalam **Jurnal Eko Regional, Vo. 7 No. 1 Maret 2012** lihat di www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/eko-regional/article/viewFile/
- Darman, 2015, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Penagangguran : Analisis Hukum Okun, Management Department, Shool of Business and Management, University Bina Nusantara, Jakarta.
- Fatma sari, Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia, Tesis di lihat di <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=109649&lokasi=lokal>.
- Angus C. Chu, Guido Cozzi dan Yuichi Furukawa, “Inflation, Unemployment and Economic Growth in a Schumpeterian Economy”, lihat di <https://ideas.repec.org/p/usg/econwp/201324.html>.
- Pamela F. Resurreccion, Linking Unemployment to Inflation and Economic Growth: Toward A Better Understanding of Unemployment in the Philippines, *Asian Journal of Economic Modelling*, 2014, 2(4): 156-168, <http://www.aessweb.com/journals/5009>.
- W. Adrián Risso dan Edgar J. Sánchez Carrera, “Inflation and Mexican economic growth: long-run relation and threshold effects”, *Journal of Financial Economic Policy*, ISSN: 1757-6385, <http://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/17576380911041728?journalCode=jfep>.
- Robert Pollin and Andong Zhu, 2005, “Inflation and Economic Growth: A Cross-Country Non-linear Analysis”, Working Paper, Political Economy Research Institute, Amherst, MA, <http://www.umass.edu/peri>.

- Muhammad Shahid, "Effect of Inflation and Unemployment on Economic Growth in Pakistan" ,
Journal of Economics and Sustainable Development, ISSN 2222-1700 (Paper) ISSN 2222-2855 (Online), Vol.5, No.15 2014, lihat di www.iiste.org.
- Ayesha Wajid, "The Impact of Inflation and Economic Growth on Unemployment: Time Series Evidence from Pakistan", Proceedings of 3rd International Conference on Business Management (ISBN: 978-969-9368-07-3), lihat di conference website: <http://cgr.umt.edu.pk/icobm2013/index.html>.
- Shatha Abdul-Khaliq, Thikraiat Soufan dan Ruba Abu Shihab, "The Relationship between Unemployment and Economic Growth Rate in Arab Country", Journal of Economics and Sustainable Development , ISSN 2222-1700 (Paper) ISSN 2222-2855 (Online)., ol.5, No.9, 2014. lihat di www.iiste.org.
- Ahmad Jafari Samimi dan Behnam Shahryar, "Inflation Uncertainty and Economic Growth in Iran", Australian Journal of Basic and Applied Sciences , 3(3): 2919-2925, 2009ISSN 1991-8178.
- Mohammad Elias Hossain, Bikash Chandra Ghosh dan Mohammad Khairul Islam, "Inflation and Economic Growth in Bangladesh", Journal of Arts, Science & Commerce, Vol.– III, Issue– 4(2),October 2012[85].
- Case K. E., Fair R.C., dan Oster S.M., 2009, Principles of Economics, Ninth Edition, Pearson International Edition.
- Agus Widarjono, 2009, "Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya", Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- https://en.wikipedia.org/wiki/Muslim_world#Islamic_states.

